

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, DIVIDEND YIELD, BOOK TO MARKET RATIO DAN AUDIT QUALITY TERHADAP RETURN SAHAM

Vivi Seftya Ningsih

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)
e-mail: vivie32@yahoo.com

Abdul Halim

Retno Wulandari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK : penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara simultan, parsial dan dominan Price Earning Ratio (PER), Dividend Yield (DY), Book To Market Ratio (BMR), dan Audit Quality (AQ) terhadap return saham perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik, serta analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari PER, DY, BMR, dan AQ sebagai variabel independen, dan return saham sebagai variabel dependen dengan total sampel sebanyak 35 perusahaan perbankan. Hasil Analisis menunjukkan bahwa PER, DY, BMR dan AQ secara simultan berpengaruh terhadap return saham. PER, DY, BMR dan AQ secara parsial berpengaruh terhadap return saham, dan PER berpengaruh dominan terhadap return saham. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain misalnya price book value, Dividen payout ratio, dan Return on equity

Kata kunci – Price Earning Ratio (PER), Dividend Yield (DY), Book to Market Ratio (BMR), dan Audit Quality (AQ) dan return saham

PENDAHULUAN

Banyak cara yang dapat dilakukan investor dalam melakukan investasi, Salah satunya dengan melakukan investasi di pasar modal. Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan dapat memberikan imbalan (*return*). *return* adalah pendapatan atas investasi yang diperoleh dari jual beli saham, Jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* (Samsul, 2006: 291).

Nurrohman (2013) menyatakan bahwa setiap perusahaan yang *go public* wajib mengeluarkan laporan keuangan secara transparan sebagai bentuk tanggung jawab pada investor, sehingga selalu dapat dimonitor apakah dana yang ditanamkannya di perusahaan tersebut memperoleh *return* sesuai yang mereka harapkan. perusahaan *go public* juga memiliki kewajiban lain, yaitu untuk menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas. Halim (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas juga.

Penelitian Margaretha dan Damayanti (2008) dengan judul pengaruh PER, DY, dan BMR terhadap *stock return*, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PER, DY, dan BMR berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Selanjutnya penelitian Lestari (2012) dengan judul pengaruh PER dan Earning Per Share (EPS) terhadap *return* saham, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PER dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu penelitian Kurniasih dan Andriana (2011) dengan judul pengaruh DY dan PER terhadap *return* saham, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DY dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berikutnya penelitian Harsalim (2013) dengan judul pengaruh *market risk, size*, BMR, dan PER terhadap *return* saham, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *market risk, size* dan PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, BMR berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Dari hasil beberapa penelitian tersebut, tidak mempertimbangkan *Audit Quality* (AQ) sebagai variabel yang diduga memengaruhi *return* saham, Davidson dan Neu (1993) menyatakan bahwa AQ di pandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kredibilitas informasi keuangan dan AQ yang tinggi dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat. Selain itu, aktivitas *disclosure* atau upaya pengungkapan dalam menyajikan informasi laporan audit yang kredibel (yang dilakukan oleh auditor berkualitas) memengaruhi harga saham saat ini dan dapat memprediksi *return* masa depan (Lundholm dan Myers, 2002).

Dari hasil beberapa peneliti terdahulu dan melihat betapa pentingnya audit yang berkualitas dalam menghasilkan informasi keuangan yang kredibel, di pandang penting melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji dan menjelaskan secara simultan, parsial dan dominan PER, DY, BMR dan AQ terhadap *return* saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) diperdagangkan (Martono dan Harjito, 2005:359). Saham (*stock* atau *share*) adalah surat berharga sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Fakhrudin dan Darmadji, 2006:6). Investor (seseorang atau badan) yang melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan akan mendapatkan imbalan atau *return*. *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi (Samsul, 2006:291).

- Pengaruh PER, DY, BMR dan AQ terhadap *return* saham

Margaretha dan Damayanti (2008) menyatakan bahwa variabel PER, DY, dan BMR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu Davidson dan Neu (1993) AQ dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kredibilitas informasi keuangan dan AQ yang tinggi dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat. Selain itu, aktivitas *disclosure* atau upaya pengungkapan dalam menyajikan informasi laporan audit yang kredibel (yang dilakukan oleh auditor berkualitas) memengaruhi harga saham saat ini dan dapat memprediksi *Return* masa depan (Lundholm dan Myers, 2002). Dengan demikian hipotesis pertama adalah:

H₁ : PER, DY, BMR dan AQ berpengaruh terhadap *return* saham

- Pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham

Menurut Gulter dan Yilmas (2008) rasio ini dianggap investor sebagai ukuran kemampuan memprediksi laba di masa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio tersebut guna menentukan saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa yang akan datang, dengan pertimbangan jika perusahaan dengan pertumbuhan tinggi

biasanya mempunyai PER yang besar dan sebaliknya. Hal ini diperkuat dalam penelitian Raharjo (2004), margaretha dan damayanti (2008) dan Harsalim (2013) yang juga menyatakan bahwa PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian lestari (2012) bertolak belakang dengan pernyataan tersebut, lestari menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis kedua adalah:

H₂: *Price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

- Pengaruh *dividend yield* terhadap *return* saham

Menurut Hirt (2006) DY merupakan hasil persentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga perlembar saham yang di terima perusahaan. Tingginya suatu DY menunjukkan bahwa suatu pasar modal dalam keadaan *undervalued* yaitu jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai wajarnya, maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara, dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* jika kemudian harganya mulai naik. Kekuatan yang dapat diprediksi DY berasal dari peranan kebijakan *dividend* dalam membagikan hasil *return* yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini diperkuat dalam penelitian margaretha dan Damayanti (2008) dan puspitasari dan Purnamasari (2013) yang juga mengemukakan bahwa DY berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian kurniasih dan andriana (2011) bertolak belakang dengan pernyataan tersebut, kurniasih dan andriana menyatakan bahwa DY tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis ketiga adalah :

H₃ : *Dividend yield* berpengaruh terhadap *return* saham

- Pengaruh *Book to market ratio* terhadap *return* saham

Gitman (2009) mengemukakan bahwa BMR Mampu memperkirakan pengaruh antara nilai buku dengan *stock return*, serta menentukan apakah investor akan mendapatkan *capital gain* atau *capital loss* atas investasi saham yang telah dipilihnya. Hal ini diperkuat dalam penelitian Margaretha dan Damayanti (2008) yang juga mengemukakan bahwa BMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock Return* saham perusahaan. Sedangkan penelitian arlian (2009) bertolak belakang dengan pernyataan Margaretha dan Damayanti (2008), arlian menyatakan bahwa BMR berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis keempat adalah :

H₄ : *Book to market ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

- Pengaruh *Audit Quality* terhadap *return* saham

Hussainey (2009) menyatakan bahwa kantor akuntan besar menyediakan kualitas laporan audit yang lebih tinggi dari pada kantor akuntan kecil. kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan (Agusti dan Pertiwi, 2013). KAP *the big four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Hal ini berarti bahwa kualitas audit KAP *the big four* mempunyai kemampuan yang lebih tinggi untuk menghasilkan informasi laporan auditan yang berkualitas. Jadi, laporan keuangan auditan yang berkualitas yang di audit oleh KAP *the big four* dapat dipercaya, dan relevan tercermin pada kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor yang berkualitas tinggi. Selain itu, aktivitas *disclosure* atau upaya pengungkapan dalam menyajikan informasi laporan auditan yang kredibel (yang dilakukan oleh auditor berkualitas)

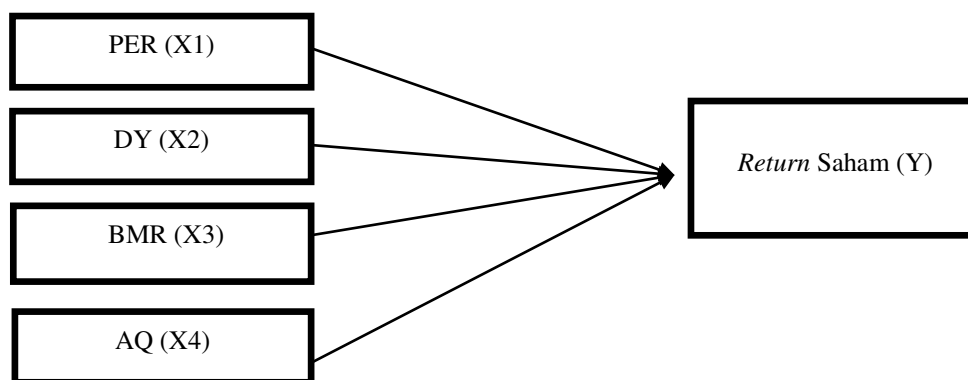
memengaruhi harga saham saat ini dan dapat memprediksi *return* masa depan (Lundholm dan Myers, 2002). Dengan demikian hipotesis lima adalah :

H₅: *Audit Quality* berpengaruh terhadap *return* saham

- Variabel yang berpengaruh dominan terhadap *return* saham

Harsalim (2013) menyatakan bahwa PER sebagai indikator dimana *earnings* yang tinggi menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan *return* yang tinggi serta merupakan kepuasan tersendiri dan saham memiliki risiko rendah karena emiten masih bisa bertahan. Dalam penelitian tersebut, Harsalim menyatakan bahwa PER secara persial berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini diperkuat dalam penelitian Margaretha dan Damayanti (2008) yang juga menyatakan bahwa PER paling berpengaruh di antara variabel lain (DY, BMR) terhadap *stock return* perusahaan. Dengan demikian hipotesis keenam adalah:

H₆ : *PER* berpengaruh dominan terhadap *return* saham.



Gambar 2.1

Kerangka konseptual

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2014 dan data harga saham pada tahun 2013-2014, yang diperoleh dari situs BEI yang di akses melalui www.idx.co.id. metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan periode 2014 dan data harga saham pada tahun 2013-2014 yang dipublikasikan oleh BEI yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

Metode yang digunakan untuk menarik sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, yaitu 1) Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di BEI periode 2014. 2) Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap pada periode penelitian tahun 2014 di BEI. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak tiga puluh lima perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini .

Devinisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, disimbolkan dengan “Y”. Jogiyanto (2009) merumuskan bahwa *return* saham dapat diukur sebagai berikut :

$$R = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

R = *return* realisasi untuk saham i pada periode 2014

Pit = harga penutupan saham i pada periode 2014

Pit-1 = harga penutupan saham i pada periode 2013

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price earning ratio, dividend yield, book to market ratio dan Audit quality*. Disimbolkan dengan (X1) = PER, (X2) = DY, (X3) = BMR dan (X4) = AQ.]

Price Earning Ratio

PER merupakan salah satu indikator yang sering digunakan analisis sekuritas untuk menilai harga suatu saham yang akan diperdagangkan di pasar modal. Dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market price per share common stock}}{\text{Earning per share(EPS)}}$$

Sumber :Gitman (2009)

Dividen Yield

DY merupakan salah satu indikator yang sering digunakan analisis sekuritas untuk mengukur kinerja perusahaan dalam membagikan hasil keuntungan atas pendapatan saham yang diperdagangkan di pasar modal. Dengan rumus sebagai berikut :

$$DY = \frac{\text{Dividend per share}^*}{\text{Market price per share}}$$

Sumber : Hirt (2006)

$$\text{Dividend per share}^* = \frac{\text{Laba} \times 30\%}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Sumber : Aras dan Warsono (2003:275)

Book to Market Ratio

BMR merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan melalui harga pasarnya. Sebelum melakukan perhitungan rasio *Book to Market Ratio*, terlebih dahulu menghitung nilai buku per lembar sahamnya (*book value*) sebagai berikut:

$$BMR = \frac{\text{Market price per share of common stock}}{\text{Book value per share of common stock}^*}$$

Sumber: Gitman (2009)

$$*Nilai\ buku\ (book\ value) = \frac{Common\ stock\ equity}{Number\ of\ shares\ of\ c/s\ outstanding}$$

Sumber: Gitman (2009)

Audit Quality

Pengukuran AQ dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hussainey (2009), yaitu menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang berukuran kategori dengan memberi kode 0 (nol) untuk kelompok yang disebut dengan *excluded group* dan memberi kode 1 (satu) untuk kelompok yang disebut dengan *included group* (Ghozali,2005). *Excluded group* merupakan kelompok yang tidak termasuk dalam kategori yaitu kantor akuntan publik non *Big Four*, sedangkan *included group* merupakan kelompok yang termasuk dalam kategori yaitu kantor akuntan publik *Big Four*.

Berdasarkan buku Direktori Publik Ikatan Akuntan Indonesia yang dikutip dari Nurrohman (2013), yang termasuk kantor akuntan publik *Big Four* di Indonesia adalah:

1. KAP Prasetyo Utomo & Co yang pada tahun 2003 merger dengan Hanadi, Sarwoko, & Sandjaja (berafiliasi dengan Ernst & Young).
2. KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu), pada tanggal 4 Agustus 2005 terbentuk dengan nama baru yaitu KAP Osman, Ramli, Satrio, & Rekan.
3. KAP Sidharta, Sidharta, & Harsono (berafiliasi dengan KPMG/Klynveld Peat Marwick Goerdeler).
4. KAP Hadi Susanto & Rekan (berafiliasi dengan Pricewater house Coopers), pada tanggal 13 April terbentuk dengan nama baru yaitu KAP Haryanto Sahari & Rekan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *return* saham (Y) dan variabel independennya adalah PER (X1), DY (X2), BMR (X3), dan AQ (X4) .

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dapat digunakan model regresi linier berganda yang diformulasikan oleh Riduwan (2007:152) ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ;

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = *Return* saham
- β_0 = Konstanta.
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- X1 = *Price Earning Ratio (PER)*
- X2 = *Dividend yield (DY)*.
- X3 = *Book to Market Ratio (BMR)*.
- X4 = *Audit Quality(AQ)*.
- e = Kesalahan pengganggu (*error term*).

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang *valid*.

- Uji Multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2011:105) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$, berarti terjadi tidak multikolinieritas.

- Uji Autokorelasi.

Menurut Ghozali (2011:120) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Kriterianya, menurut Firdaus (2010:101), jika nilai Durbin Watson = $1,55 - 2,46$ menunjukkan tidak terjadi autokorelasi

- Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011:139) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Heteroskedastisitas dapat diketahui dari hasil analisis dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Normalitas.

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software statistik SPSS 23 for Windows. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05 atau 5%.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *return* saham secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu PER, DY, BMR, dan AQ. Untuk menguji hipotesis digunakan uji sebagai berikut:

- Uji Regresi Simultan (Uji F)

Menurut Sunyoto (2011:16), uji F merupakan uji persamaan regresi yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujiannya dilakukan dengan cara, Jika *probability value* uji F menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis pertama yang diajukan diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* uji F menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

- Uji Regresi Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima digunakan uji t, yaitu pengujian secara parsial dengan cara membandingkan nilai Signifikasi uji-t dengan alpha 5% (Ghozali, 2011:87). Jika Signifikasi uji- t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis yang

diajukan diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak.

jika variabel *Price earning ratio* (PER) memiliki nilai beta(β)/koefisien regresi lebih besar dari variabel independen lainnya, maka hipotesis ke enam yang diajukan dalam penelitian ini diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

- Uji Multikolinieritas

Hasil uji asumsi klasik multikolinieritas dengan pendekatan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance untuk semua variabel menunjukkan nilai tolerance lebih besar 0.10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

- Uji Autokorelasi

Hasil uji asumsi klasik autokorelasi ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 1,851 terletak di antara 1,55 – 2,46 (Firdaus,2010:101). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

- Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik titik yang berada pada grafik *scatter plot* tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Normalitas

Hasil uji asumsi klasik normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov dengan melihat Asymp Sig sebesar 0.967 melebihi 0.05 (5%). Ini berarti bahwa data variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 0.014 + 0.185 X_1 + 0.137 X_2 + 0.125 X_3 + 0.157 X_4$$

Selanjutnya di ringkas pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien regresi yang sudah distandarisasi	Nilai signifikansi	Kesimpulan
Variabel X1 (PER)	.185	.000	Berpengaruh

Variabel X2 (DY)	.137	.039	Berpengaruh
Variabel X3 (BMR)	.125	.012	Berpengaruh
Variabel X4 (AQ)	.157	.024	Berpengaruh
Nilai signifikansi = 0.000			
Nilai R-square = 0.629			

Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2016

Berpijak pada persamaan & tabel 3 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel PER bertanda positif 0.185. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel PER berhubungan positif dengan *return* saham . Jika variabel PER bertanda positif ditingkatkan 1 persen, maka *return* saham akan meningkat 0.185 persen, dan jika PER bertanda negatif maka ketika PER ditingkatkan 1 persen maka *return* saham akan menurun 0.185 persen.
2. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel DY bertanda positif 0.137. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel DY berhubungan positif dengan *return* saham. Jika variabel DY bertanda positif ditingkatkan 1 persen, maka *return* saham akan meningkat 0.137 persen, dan jika DY bertanda negatif maka ketika DY ditingkatkan 1 persen maka *return* saham akan menurun 0.137 persen.
3. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel BMR bertanda positif 0.125. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel BMR berhubungan positif dengan variabel *return* saham. Jika variabel BMR bertanda positif ditingkatkan 1 persen, maka *return* saham akan meningkat 0.125 persen dan jika BMR bertanda negatif maka ketika BMR ditingkatkan 1 persen maka *return* saham akan menurun 0.125 persen.
4. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel AQ bertanda positif 0.157. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel AQ berhubungan positif dengan variabel *return* saham. Jika variabel AQ bertanda positif ditingkatkan 1 persen, maka *return* saham akan meningkat 0.157 persen, dan jika AQ bertanda negatif maka ketika AQ ditingkatkan 1 persen maka *return* saham akan menurun 0.157 persen.
5. Nilai R-square 0.629 mengindikasikan bahwa perubahan atau naik turunnya *return* saham 62.9 persen dipengaruhi oleh PER, DY, BMR dan AQ. Sisanya sebesar 37.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti *price book value*, *Deviden payout ratio*, *Return on equity*.
6. Konstanta 0.014 mengindikasikan bahwa jika PER, DY, BMR dan AQ bernilai nol, maka RS bernilai 0.014 dan nilai tersebut tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan manajemen karena nilai tersebut merupakan variabel lain yang tidak diteliti atau variabel pengganggu.

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis pertama di ringkas pada tabel 1, hasil tersebut nampak bahwa nilai signifikansi uji-F = 0,000 lebih kecil alpha 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel PER, DY, BMR, dan AQ secara simultan berpengaruh terhadap variabel *return* saham. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel PER, DY, BMR, dan AQ secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham diterima.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis kedua di ringkas pada tabel 1, hasil tersebut nampak bahwa nilai signifikansi uji-t variabel PER sebesar 0,000 lebih kecil alpa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel PER berpengaruh terhadap variabel *return* saham. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel PER secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham diterima.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga di ringkas pada tabel 1. hasil tersebut nampak bahwa nilai signifikansi uji-t variabel DY sebesar 0,039 lebih kecil alpa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel DY berpengaruh terhadap variabel *return* saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel DY secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham diterima.

Hasil Uji Hipotesis Keempat

Hasil uji hipotesis keempat di ringkas Pada tabel 1, hasil tersebut nampak bahwa nilai signifikansi uji-t variabel BMR sebesar 0,012 lebih kecil alpa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel BMR berpengaruh terhadap variabel *return* saham. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel BMR secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham diterima

Hasil Uji Hipotesis kelima

Hasil uji hipotesis kelima di ringkas Pada tabel 1, hasil tersebut nampak bahwa nilai signifikansi uji-t variabel AQ sebesar 0,024 lebih kecil alpa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel AQ berpengaruh terhadap variabel *return* saham. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel AQ secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham diterima.

Uji Hipotesis ke enam

Hasil uji hipotesis ke enam disajikan pada tabel 1 pada kolom Koefisien regresi yang sudah distandarisasi nampak bahwa PER memiliki nilai beta (β)/koefisien regresi lebih besar dari variabel independen lainnya yaitu sebesar 0.185. Hal ini berarti bahwa variabel PER memiliki pengaruh paling besar atau dominan terhadap variabel *return* saham. Dengan demikian, hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa variabel PER berpengaruh paling besar atau dominan terhadap *return* saham diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel PER sebesar 0.000 lebih kecil dari alpa 0,05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.185 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PER berhubungan positif. Jika variabel PER dinaikkan satu persen, maka variabel *return* saham juga akan meningkat sebesar 18.5 persen. Hasil penelitian mendukung penelitian Raharjo (2004), margaretha dan damayanti (2008) dan Harsalim (2013). Perusahaan dengan PER yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan net income yang besar. Tingkat net income perusahaan yang besar mampu menarik investor untuk berinvestasi. Jadi para investor yang akan melakukan investasi harus jeli saat akan berinvestasi, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa mendatang. Sehingga untuk pendapatan saham yang memiliki nilai PER tinggi, investor akan bersedia membayar dengan harga mahal (Desiana & Hartini, 2014). Jadi dapat dinyatakan bahwa setiap saham perusahaan

yang memiliki nilai PER yang tinggi, maka harga saham yang ditawarkan tinggi, dan sebaliknya jika saham perusahaan memiliki nilai PER yang rendah, maka harga saham yang ditawarkan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel DY sebesar 0.039 lebih kecil dari α 0,05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0,137 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DY berhubungan positif. Jika variabel DY dinaikkan satu persen, maka variabel return saham akan meningkat sebesar 13.7 persen. Hasil penelitian mendukung penelitian margaretha dan Damayanti (2008) dan Puspitasari & Purnamasari (2013). Tingginya suatu DY menunjukkan bahwa suatu pasar modal dalam keadaan *undervalued*, yaitu jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai wajarnya maka saham tersebut harus di beli dan di tahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan jika dikemudian hari harganya naik kembali. Semakin tinggi nilai DY, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan dan menunjukkan cash flow yang stabil. Jadi DY merupakan salah satu rasio yang penting saat analisis saham ketika akan melakukan investasi, karena saat investor melakukan investasi di perusahaan yang memiliki nilai DY yang tinggi berarti investor berinvestasi pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik dan stabil. Kemungkinan untuk mendapatkan *return* atas saham juga stabil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel BMR sebesar 0.12 lebih kecil α 0,05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0,125 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BMR berhubungan positif. Jika variabel BMR dinaikkan satu persen, maka variabel return saham juga akan meningkat sebesar 12.5 persen. Hasil penelitian mendukung penelitian Margaretha dan Damayanti (2008) dan gultur dan yilmaz (2008) yang menyatakan bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan antara BMR terhadap *return* saham disebabkan karena perusahaan-perusahaan di Indonesia secara fundamental, kinerja perusahaannya saat ini masih tergolong cukup baik, jadi apabila nilai buku perusahaan lebih kecil dari harga pasar per lembar saham maka terjadi *overprice* dan saatnya untuk menjual, sedangkan jika nilai buku perusahaan lebih tinggi dari harga pasar perlembar saham maka terjadi *undervalued* dan saatnya untuk dibeli. Menurut fakhrudin dan darmaji (2012) saham dikatakan *undervalued* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya saham dikatakan *overprice* bilamana harga saham di pasar saham lebih besar dari harga wajar. Selanjutnya, investor yang mengetahui bahwa saham tersebut *undervalued*, maka investor akan tergerak untuk melakukan pembelian saham tersebut. Akibatnya, permintaan saham tersebut akan naik. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, selanjutnya harga saham akan terdorong naik. Sementara, return saham akan turun sampai pada return yang disyaratkan atau tingkat return minimal yang diharapkan investor sebagai kompensasi atas resiko berinvestasinya. BMR memiliki peran yang kuat dalam menjelaskan return dan merupakan cara yang valid untuk mengidentifikasi nilai saham (Auret dan Sinclair, 2006; dan Davis, 2001).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel AQ sebesar 0.024 lebih kecil dari α 0,05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0,157 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel AQ berhubungan positif signifikan terhadap return saham. Jika variabel AQ dinaikkan satu persen, maka variabel return saham akan meningkat sebesar 15.7 persen. Proses audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* sebagai auditor eksternal dapat membantu para investor untuk meyakinkan mereka dalam memprediksi *return* saham yang akan diperoleh karena KAP *Big Four*. Opini audit yang diungkapkan oleh auditor eksternal akan mempengaruhi cara pandang investor terhadap manajemen perusahaan. Oleh karena itu, jika auditor eksternal semakin berkualitas, maka investor akan semakin yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena tingkat kewajaran suatu laporan keuangan auditan akan berpengaruh pada tingkat investasi dan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PER, DY, BMR dan AQ secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Uji F sebesar 0.000 lebih kecil α 0.05 atau 5 persen. Selanjutnya variabel PER secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh

nilai signifikansi uji-t lebih 0.000 kecil alpa 0,05. Selain itu variabel DY secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji-t lebih 0.039 kecil alpa 0,05. Berikutnya variabel BMR secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji-t lebih 0.012 kecil alpa 0,05. selain itu variabel AQ secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji-t lebih 0.024 kecil alpa 0,05. Selanjutnya variabel *price earnig ratio* berpengaruh dominan terhadap *return* saham, hal ini ditunjukan oleh nilai koefisiensi beta paling tinggi di antara variabel lainnya yaitu sebesar 0.185.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti ,Restu dan Nastia Putri Pertiwi,2013, *pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit*, Jurna Ekonomi, vol 21,no.3,1-13.
- Akdon dan Riduwan, 2007, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Edisi2, Alfabeta, Bandung. .
- Davidson, R.A dan D. Neu. 1993, *A note on the association between audit firm size and audit quality*, Contemporary Accounting Research, Vol.9, 479-488.
- Gitman, Lawrence, 2009, *Principles of Manajerial Finance*, United States, Pearson Addison Wesley
- Guler, Aras dan Mustafa Kemal Yilmaz, 2008, *Price earnings ratio, dividend yield and market to book ratio to predict return on stock market:evidence from the emerging markets*, Journal of Global Bussines a Technology, Vol.4, No.1, 18-30.
- Halim, Abdul, 2013, *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan anggaran waktu audit dan komitmen profesional sebagai variabel moderasi*, Disertasi, Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Harsalim, Novita,2013, *Pengaruh market risk, size, book to market ratio, dan earnings price ratio terhadap return saham sektor miscellaneous industry*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya,Vol. 2, No.2, 1-20.
- Hirt, Block, 2006, *Fundamentals of Investment Management*, 8th Edition, McGraw International Edition.
- Hussainey, Khaled. 2009, *The impact of audit quality on earnings predictability*, Managerial Auditing Journal, Vol. 24, No. 4, 340 – 35.
- Kurniasih, Ninik dan Andriana Susan,2011, *Pengaruh dividend yield dan price earnings ratio terhadap return saham pada level Investment Opportunity Set (IOS) yang berbeda*, Jurnal Eksos, Vol.7, No.1, 38-45.
- Lestari, Amelia Yuliana, *pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Per Share terhadap return saham pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Siliwangi,Tasikmalaya.

*Pengaruh price earning ratio, dividend yield,
book to market ratio dan audit quality terhadap return saham.*

Lundholm, R. dan R, Myers,2002, *Bringing the future forward : the effect of disclosure on the returns-earnings relation*, Journal of Accounting Research,vol.40,No.3,june , 809-839.

Margaretha, farah dan Damayanti Irma, 2008, *Pengaruh price earning ratio, dividend yield dan book to market ratio terhadap stock return*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi,Vol.10, No.3, 149-160.

Martono, dan Harjito Agus, 2005, *Manajemen Keuangan*. Ekonisia, Yogyakarta

Raharjo, Amrih Tri, 2004, *Pengaruh price-earning ratio, volume penjualan , dan Suku bunga SBI terhadap return saham perusahaan yang bergerak di bidang financial di bursa efek Jakarta*, skripsi,Universitas sebelas maret, surakarta.

Samsul, Mohamad,2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*,Erlangga, Jakarta